

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiono (2008) mengungkapkan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen (human instrument). Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu untuk bertanya, menganalisis, memotret, dan merekonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

A. Latar dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Dewi Sartika Kota Bandung yang beralamatkan di Jl. Kautamaan Istri No.12 Kota Bandung dan mengambil penelitian untuk peserta didik tunarungu kelas 1 dan 2 SD pindahan dari sekolah luar biasa. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada kebutuhan data penelitian.

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang bersedia memberikan informasi-informasi yang berisi keterangan dan data penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah:

1. Peserta didik 1 (IB)

Subjek peserta didik 1, merupakan siswa kelas 1 SD yang mempunyai nama berinisial IB. IB adalah salah satu peserta didik tunarungu yang paling menonjol dalam

menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Dia adalah salah satu peserta didik pindahan dari SLBN Cicendo. Meskipun cukup aktif, tetapi dia adalah anak yang cukup dapat diandalkan untuk memimpin teman-temannya.

2. Peserta didik 2 (HG)

Subjek peserta didik 2 merupakan siswa laki-laki yang duduk di kelas 1 SD dan mempunyai nama berinisial HG. HG adalah peserta didik yang patuh terhadap perintah namun HG termasuk siswa yang lambat dalam memahami suatu materi.

3. Peserta didik 3 (NN)

Peserta didik 3 merupakan siswa perempuan yang duduk di kelas 2 SD dan mempunyai nama berinisial NN. NN adalah siswa yang sangat agresif. NN tidak segan memaksa untu tahu apa yang ingin diketahuinya. Dibandingkan dengan teman-temannya yang lain, NN yang paling menonjol menunjukkan ketegangan dengan teman satu kelasnya.

Sedangkan informan adalah pihak-pihak yang bersedia memberikan informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Guru Wali Kelas 1 dan Kelas 2 (YH)

Subjek guru dalam penelitian ini berinisial YH berusia 61 tahun dan sudah 30 tahun mengajar di sekolah dasar dan sudah 11 tahun berpengalaman mengajar tunarungu di kelas. YH adalah seorang guru yang memiliki pengalaman beragam tentang mengajar dikelas kecil dengan peserta didik yang memiliki hambatan beragam. Sebagai guru kelas terutama di kelas kecil, beliau dapat memahami bagaimana kebutuhan setiap peserta didik baik pada kegiatan di kelas maupun diluar kelas untuk menunjang kebutuhan hidup peserta didiknya.

2. Ibu IB (ES)

Orang tua IB memiliki inisial ES, beliau adalah ibu dari IB. ES selalu bersifat terbuka kepada anak dan orang-orang yang ada di sekitar IB. ES berusaha tidak memanjakan anaknya dengan setiap hari selalu ditunggu disekolah, tetapi dia memilih untuk mengantar dan menjemput saja. Meski tidak jarang terlihat dia menunjukkan sikap keras kepada anaknya, namun anaknya tidak menunjukkan sikap berontak kepada orangtuanya.

3. Ibu HG (JL)

JL adalah ibu dari HG. Beliau selalu mengantarkan HG ke sekolah. Tak jarang JL menunggu HG di sekolah. JL selalu menunjukkan perhatian kepada HG.

4. Nenek NN (TS)

TS adalah nenek dari NN. Beliau selalu mengantarkan dan memperhatikan NN kemanapun NN pergi. TS lebih sering terlihat di sekolah menunggu cucunya dibandingkan orangtua peserta didik lain. Tak jarang juga TS menunjukkan sikap protektif terhadap NN. TS sangat ramah dan terbuka kepada siapapun.

5. Peserta didik Kelas 1 (SF)

SF adalah salah satu peserta didik perempuan di kelas 1 SD. SF adalah anak yang periang dan suka membantu teman-temannya yang tunarungu. Meskipun sering jahil, tetapi dia sangat perhatian. Sikap penerimaan terhadap kondisi teman-temannya yang tunarungu ia tunjukkan dengan membantu menjelaskan penjelasan dari guru.

6. Peserta didik Kelas 2 (MD, JM, dan AI)

MD, JM, dan AI adalah beberapa peserta didik yang tidak berkebutuhan khusus di kelas 2 SD. Dari peserta didik yang lain, mereka yang paling sering menunjukkan sikap perhatian kepada

teman-temannya terutama yang tunarungu. Beberapa kali mereka terlihat menggunakan bahasa isyarat untuk berkomunikasi dengan peserta didik tunarungu. Mereka juga bersikap terbuka dan suka menolong. Meskipun demikian, mereka juga kadang menunjukkan ketidaksukaanya terhadap temannya, khususnya NN.

B. Metode Penelitian

Narbuko (2009:2) mengungkapkan bahwa:

metode dapat diartikan sebagai cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara untuk memahami sesuatu dengan melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang akan muncul sehubungan dengan masalah itu.

Jadi, metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena penelitian ini bermaksud untuk memahami, mengungkap, menjelaskan berbagai gambaran atas fenomena-fenomena yang ada di lapangan kemudian dirangkum menjadi kesimpulan deskriptif berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian dan pendekatan kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Menurut Sugiyono (2008:306)

peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. “Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian -baik secara akademik maupun logiknya” (Sugiono,2008:305).

Peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus dipikirkannya bermakna atau tidak bagi penelitian,
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus,
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan artinya tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia,
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata dan untuk memahaminya, kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita,
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika,
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perlakuan (Sugiono 2008: 308).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Menurut Lofland (Moleong

2007:157) “sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain”.

1. Wawancara

Data yang dikumpulkan melalui wawancara bersifat verbal, hasil wawancara direkam agar memudahkan peneliti untuk mendokumentasikan berbagai data dan informasi yang disampaikan reponden. Jadi dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara dilakukan terhadap guru kelas, orang tua subjek, dan teman sebaya subjek. Wawancara terhadap subjek tidak dilakukan dikarenakan kondisi ketunarunguannya yang tidak memungkinkan untuk dilakukan wawancara. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggali informasi guna diperoleh data secara jelas sehingga dapat melengkapi temuan-temuan dari penelitian.

Wawancara digunakan kepada orangtua untuk mengungkap data tentang :

1. Psikologis peserta didik tunarungu
2. Pola asuh orangtua
3. Penerimaan lingkungan
4. Pandangan pribadi terhadap peserta didik tunarungu
5. Respon lingkungan
6. Upaya mengoptimalkan penyesuaian diri peserta didik tunarungu disekolah

Sedangkan wawancara kepada guru digunakan untuk mengungkap data tentang :

Khutamy Khairunnisa, 2014

Penyesuaian Diri Peserta Didik Tunarungu Disekolah Dasar Dewi Satika Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Psikologis peserta didik tunarungu
2. Penerimaan lingkungan
3. Pandangan pribadi terhadap peserta didik tunarungu
4. Nilai ulangan
5. Penerimaan konsep pelajaran
6. Respon lingkungan
7. Upaya guru untuk mengoptimalkan penyesuaian diri peserta didik tunarungu di sekolah

Wawancara kepada teman sekelas digunakan untuk mengungkap data tentang :

1. Psikologis peserta didik tunarungu
2. Penerimaan lingkungan
3. Pandangan pribadi terhadap peserta didik tunarungu
4. Penerimaan konsep pelajaran
5. Respon lingkungan

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur. Dalam pelaksanaannya pertanyaan yang diajukan lebih bebas namun masih dalam satu garis besar. Tujuannya adalah agar informan memberikan informasi dengan lebih terbuka dan dapat dimintai pendapatnya.

2. Observasi/pengamatan

Observasi/pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeran serta sebagai pengamat. Moleong (2004) mengungkapkan bahwa,

Pemeran sert sebagai pengamat adalah peranan peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeranserta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Ia berperan sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam arti sesungguhnya.

Hal ini dimaksudkan agar data yang didapatkan murni perilaku yang biasa ditunjukkan oleh subjek.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik tunarungu. Sedangkan informan dari penelitian ini adalah orang tua peserta didik yang bersangkutan, guru kelas, dan teman kelas

Observasi digunakan kepada peserta didik tunarungu untuk mengungkap data tentang :

1. Psikologis peserta didik tunarungu
2. Penerimaan konsep pelajaran

Observasi kepada orangtua digunakan untuk mengungkap data tentang :

1. Penerimaan lingkungan
2. Pandangan pribadi terhadap peserta didik tunarungu
3. Respon lingkungan
4. Upaya orangtua untuk mengoptimalkan penyesuaian diri peserta didik tunarungu di sekolah

Sedangkan observasi kepada guru digunakan untuk mengungkap data tentang :

1. Penerimaan lingkungan
2. Pandangan pribadi terhadap peserta didik tunarungu
3. Respon lingkungan
4. Upaya guru untuk mengoptimalkan penyesuaian diri peserta didik tunarungu di sekolah

Observasi kepada teman sekelas digunakan untuk mengungkap data tentang :

1. Penerimaan lingkungan

2. Pandangan pribadi terhadap peserta didik tunarungu
3. Respon lingkungan

Observasi yang dilakukan oleh peneliti memperhatikan hal-hal seperti : (1) isi dari pengamatan, (2) mencatat pengamatan, (3) ketepatan pengamatan, dan (4) hubungan antar pengamat dengan yang diamati.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih kredibel/dapat dipercaya bila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang telah ada.

Studi dokumentasi didapat dengan mengumpulkan hasil tes audiometer, hasil ulangan, portofolio karya peserta didik, catatan pelajaran peserta didik, dan foto-foto kegiatan untuk mengungkap data tentang :

1. Fisiologis peserta didik tunarungu
2. Nilai ulangan
3. Penerimaan konsep pelajaran
4. Respon lingkungan

D. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data mempunyai tujuan untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data. Pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data itu sendiri didasarkan pada kriteria yang digunakan dalam suatu penelitian.

Dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Moleong (2007:330) menyebutkan bahwa

“triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Triangulasi menurut Patton (Moleong, 2007:331) terdapat dua strategi, yaitu : (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi di reduksi dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang isi yang tidak perlu dari data tersebut. Kemudian melakukan pengkodean dengan menggunakan analisis konten, dan diorganisasi dengan cara sedemikian rupa dengan menggunakan analisis domain berdasarkan kategori-kategori yang ditemukan. Kemudian dilakukan analisis komparatif dengan melakukan cek silang diantara kedua data tersebut. Setiap data di crosscheck dengan sumber data lainnya. Dengan demikian, validitas data yang ada dapat dipertanggung jawabkan, karena data akhir yang didapat adalah hasil perbandingan dari berbagai metode pengambilan data.

E. Teknik Analisis Data

Stainback (Sugiyono, 2009:89) mengemukakan bahwa analisis data adalah :

Proses pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan oranglain.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (Moleong, 2007:248) adalah

upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan data yang dapat dikelola, mengintensifikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada oranglain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, baik data primer maupun data sekunder. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada proses analisis data yang disampaikan oleh Miles & Huberman (Sugiyono, 2010:91) yaitu : “aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.” Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing / verifikasi*.

1. Reduksi data. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi di reduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang isi data yang tidak perlu. Kemudian dilakukan pengkodean dengan menggunakan analisis konten, dan diorganisasi sedemikian rupa dengan menggunakan analisis domain berdasarkan kategori-kategori yang ditemukan. Kemudian dilakukan analisis komparatif dengan melakukan *crosscheck* atau cek silang diantara kedua data tersebut. Setiap sumber data di *crosscheck* dengan sumber data lainnya. Dengan demikian, validitas dari data yang ada dapat dipertanggungjawabkan.
2. Penyajian Data. Penyajian data ini berupa sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat

keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Setelah didapat kesimpulan-kesimpulan sementara, kemudian menjadi lebih rinci dan menjadi kuat dengan adanya bukti-bukti dari data. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni sebagai validitas dari data itu sendiri.

F. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, sampai tahap analisis data seperti yang disampaikan oleh Moleong (2010:127-158).

1. Tahap Pralapangan

a. Menyusun Rencana Penelitian

Kegiatan ini merupakan tahap awal dari serangkaian proses penelitian. Intinya, berupa penyusunan rancangan penelitian yang diajukan ke Dewan Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UPI yang mana telah mendapat persetujuan proposal penelitian diseminari.

b. Memilih lapangan Penelitian

Proses pemilihan latar penelitian ini diawali dengan data yang ditemukan oleh peneliti di SD Dewi Sartika Kota Bandung.

c. Mengurus Perizinan

Pengurusan perizinan yang bersifat administratif, dilakukan mulai dari tingkat jurusan, fakultas, universitas, BPPM, sampai ke Dinas Pendidikan Kota Bandung.

d. Menyiapkan Peralatan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk memperlancar, memperjelas, dan mempermudah kegiatan pengumpulan data di lapangan. Adapun kegiatan pada tahap ini adalah mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari pedoman wawancara dan pedoman observasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami Latar Penelitian

- 1) Pembatasan Penelitian. Pembatasan penelitian menjadi sangat penting, sehingga strategi untuk mengumpulkan data menjadi efektif. Adapun latar penelitian ini dibatasi pada lokasi dimana kasus berada.
- 2) Penampilan. Dalam melaksanakan penelitian, sudah seharusnya peneliti memperhatikan penampilan. Karena lokasi penelitian dilaksanakan di sekolah, maka peneliti juga harus tampil sopan dan formal.
- 3) Pengenalan Hubungan Peneliti Di Lapangan. Penelitian ini bersifat pengamatan langsung tanpa berperan serta, maka peneliti berusaha agar hubungan dengan lingkungan yang ada di lokasi penelitian penuh keakraban, tanpa mengubah situasi yang terjadi pada latar penelitian dan perilaku alami yang ada di lokasi penelitian.
- 4) Jumlah Waktu Studi. Peneliti mengalokasikan waktu penelitian di lapangan selama tiga minggu, diharapkan dengan jumlah waktu yang sangat terbatas ini berbagai data penelitian dapat terkumpul dengan baik.

b. Memasuki Lapangan.

- 1) Keakraban Hubungan. Keakraban hubungan peneliti dengan lingkungan sosial di lingkungan penelitian

selalu berusaha dijaga oleh peneliti. Hal itu untuk mempermudah peneliti dalam upaya memperoleh berbagai data yang diinginkan.

- 2) Peranan Peneliti. Peran peneliti dalam aktivitas yang ada di lokasi penelitian tidaklah terlalu besar, karena penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung tanpa berperan serta. Dikhawatirkan akan mempengaruhi kondisi dan perilaku di lokasi penelitian.

c. Berperan Serta dan Mengumpulkan Data

- 1) Pengarahan batas studi. Pengarahan batas studi dilakukan dengan memperhatikan batasan masalah pada fokus penelitian yang akan diteliti. Pengarahan batas studi sangat penting agar peneliti tidak terjebak pada masalah-masalah diluar fokus masalah penelitian.
- 2) Mencatat data. Mencatat data dilakukan peneliti pada saat dan sesudah pengumpulan data, pada saat wawancara dan sesudah observasi berlangsung.